

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,  
KEPUASAN KERJA DAN PENGENDALIAN STRES  
TERHADAP KOMITMEN KEPALA SEKOLAH.  
PADA SD/MI KOTA TEBING TINGGI**

**Jumpa Ukur**

***Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, pengendalian stress terhadap komitmen kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan di SD/MI Kota Tebing Tinggi. Populasi penelitian adalah seluruh kepala SD/MI di kota Tebing Tinggi, dengan sampel 46 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, model yang digunakan adalah analisis jalur dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung antara: 1) gaya kepemimpinan terhadap komitmen kepala sekolah; 2) kepuasan kerja terhadap komitmen kepala sekolah; 3) pengendalian stres terhadap komitmen kepala sekolah; 4) gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengendalian stres kepala sekolah; dan 5) gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja kepala sekolah SD/MI di Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan kerja, dan pengendalian stres dapat dijadikan sebagai faktor dalam menentukan komitmen kepala sekolah SD/MI di Kota Tebing Tinggi.*

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Pengendalian Stress, Komitmen

***ABSTRACT.** The study is aimed at describing the effect of leadership style, work satisfaction, stress management on the principal commitment. The study was conducted at SD/MI Tebing Tinggi City. The population were all principals of the SD/MI in Tebing Tinggi, and the sampel was 46 persons. The data were collected by using questionair. The research was a quantitative study using path analysis model and descriptive statistic technique. The results show that there was a direct effect of: 1) leadership style on the principal commitment, 2) job satisfaction on the principal commitment; 3) stress management on the principal commitment; 4) the leadership style on stress management of the principal; and 5) leadership style on the principal work satisfaction of SD/MI Tebing Tinggi. In another words, the principal leadership, work satisfaction, stress management are important factors of the principal commitment in SD/MI Tebing Tinggi City.*

**Key words:** leadership style, work satisfaction, stress management, commitment

## **A. PENDAHULUAN**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan” pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Sagala (2007: 15) pendidikan adalah proses pertumbuhan potensi intelektual dan psikologis, oleh karena itu pada hakekatnya bersifat semesta, meliputi seluruh aspek kehidupan mencakup seluruh unsur kebudayaan seperti moral, etika, estetika, logika dan keterampilan yang serasi dan terpadu dengan pembangunan nasional dan budaya dilingkungan masyarakatnya.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan yang merupakan sarana melaksanakan tujuan pendidikan dengan melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang profesional, (Sagala, 2007:71). Kegiatan inti organisasi sekolah mengelola SDM yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan bangsa. Gorton (1976:84) mengemukakan sekolah adalah suatu sistem organisasi, dimana terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah, yang dikenal sebagai tujuan instruksional.

Sebagai manajer kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Menurut Ralph M. Stogdill dalam Dadang Suhardan, dkk (2009:125) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan Siagian (2003:124) bahwa kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak daripada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, dan mengarahkan orang agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan kepala sekolah harus tetap dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).

Pemerintah telah berupaya memberikan bantuan kepada kepala sekolah SD /MI berupa pelatihan-pelatihan kepala sekolah, penataran, lokakarya, studi banding dan bahkan telah memberikan bantuan dana BOS dan bantuan lainnya, namun peningkatan mutu pendidikan di SD/MI belum memberikan perkembangan yang berarti untuk peningkatan kualitas pendidikan di SD/MI.

Hal ini juga diduga terjadi pada kepala-kepala sekolah di SD/MI Negeri Kota Tebing Tinggi. Realita yang terjadi pada kepala sekolah SD/MI yang ada di kota Tebing Tinggi melalui studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2010 yang lalu menunjukkan komitmen kepala sekolah kurang baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa orang kepala sekolah belum membuat program kerja kepala sekolah tahunan yang baru yang mengacu kepada kebutuhan sesuai dengan perkembangan jaman. Yang terlihat adalah masih program-program lama yang hanya tinggal di ketik ulang dan merubah tahunnya saja. Selain itu dalam memberika arahan atau membina para bawahan yang bermasalah masih menunjukkan emosional yang tinggi dan cenderung memberi hukuman atau bahkan sampai menunjukkan permusuhan yang tidak seharusnya dilakukan.

Kegiatan supervisi kepala sekolah belum dilakukan secara kontiniu oleh kepala sekolah. Supervisi dilakukan hanya pada waktu tertentu saja, sudah mempunyai jadwal tetapi belum dilaksanakan sesuai jadwal yang dibuat. Hal ini menandai kepala sekolah belum menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi kepala sekolah SD Negeri/MI Di Kota Tebing Tinggi bermasalah artinya komitmen organisasi kepala sekolah masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan agar komitmen organisasi kepala sekolah SD/MI di Kota Tebing Tinggi menjadi lebih baik.

Realita tentang kinerja kepala sekolah SD/MI Di Kota Tebing Tinggi ini menunjukkan adanya masalah kepala sekolah di sekolah ini. Akan tetapi belum ditemukan masalah sesungguhnya yang menyebabkan kepala sekolah menunjukkan perilaku seperti ini? Jika dihubungkan fenomena perilaku guru SD/MI di Kota tebing Tinggi ini dengan karakteristik guru yang tidak puas dengan pekerjaannya (Sopiah, 2008:170) yaitu apatis dan cenderung asal-asalan dalam melaksanakan tugasnya, maka kepala sekolah SD/MI dimaksud mengalami masalah ketidakpuasan kerja.

Dugaan tentang adanya masalah kepuasan kerja pada fenomena kinerja kepala sekolah SD/MI Tebing Tinggi semakin kuat setelah menghubungkannya dengan pendapat Robin (2003:32) yang menyatakan bahwa seseorang yang tidak puas terhadap pekerjaannya dapat dikenali dari perilaku mangkir atau terlambat kerja, tidak berusaha memperbaiki kesalahan malah sebaliknya semakin memperbanyak kesalahan. Pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Kinicki dan Kreitner (2001:226) bahwa ketidakpuasan kerja akan menyebabkan perilaku absen atau mangkir, prestasi kerja/kinerja kurang baik.

Demikian juga halnya jika dihubungkan dengan hasil penelitian Darwis A. Yousef, 2000, yang berjudul "*Organizational Commitment and Job satisfaction as Predictors of Attitudes Toward Organizational Change in a Non-Western Setting*". Penelitian ini dilakukan terhadap 361 karyawan dari sejumlah organisasi di Uni Emirat Arab (UAE). Hasil penelitian menyimpulkan kepuasan kerja terhadap gaji, promosi, dan supervisi berpengaruh secara langsung dan positif terhadap komitmen organisasi, maka kepala sekolah SD Negeri/Mi Tebing Tinggi ini dapat dipandang kurang memiliki komitmen.

Dari itu dituntut dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah dibutuhkan komitmen yang tinggi, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menjalankan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan pendidikan dengan dengan baik. Sebagaimana Kinicki (1994:75) mengemukakan bahwa komitmen yang lebih tinggi dapat mempermudah terwujudnya produktivitas yang lebih tinggi. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas akan optimal apabila memiliki komitmen tinggi dalam memimpin sekolah. Allen (1997:15) memberikan asumsi bahwa komitmen individu terhadap organisasi merupakan bagian yang penting dalam proses individu di dalam organisasi itu sendiri. Lincoln dalam Bashaw dan Grant (1994:78) menyebut komitmen mencakup kebanggaan, kesetiaan, dan kemauan seseorang pada organisasi. Dari itu dikatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki komitmen dalam menjalankan atau mengelola sekolah dengan konsisten akan lebih meningkatkan kualitas kerjanya.

Ada beberapa teori yang dapat mempengaruhi komitmen. Menurut Steers dan Porter (1983:186) faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi adalah

karakteristik kerja yang di dalamnya terdapat tantangan kerja, umpan balik, stres kerja, identifikasi tugas, kejelasan peran, pengembangan diri, karir, dan tanggung jawab. Pengendalian stres yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri ketika situasi, orang-orang, dan kejadian yang ada memberi tuntutan yang berlebihan. Hal menunjukkan bahwa seseorang yang dapat mengendalikan stres dia akan mempunyai komitmen yang tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi pengendalian stres. Faktor pengendalian stres seseorang dapat mempengaruhi komitmen organisasi dalam bekerja. Pada kenyataannya, makin kita bergairah atau makin kita dapat mengendalikan stres kita, makin besar kemungkinan kita untuk mengambil tindakan atau berkomitmen. Sebagaimana dikatakan oleh Siagian (2003:32) bahwa kepemimpinan di dalam suatu organisasi hanya efektif jika kepemimpinan itu diterima orang lain yang disebut bawahan. Dengan kata lain kepemimpinan seseorang harus diakui dan diterima oleh para bawahannya sehingga wewenangnya untuk memimpin dan keinginan-keinginan yang hendak direalisasi sesuai dengan keinginan pimpinan tersebut. Dengan penerimaan guru atas kepemimpinan kepala sekolah akan dapat meningkatkan pengendalian stres sehingga komitmen kepala sekolah akan semakin tinggi.

Sementara menurut David dalam Sopiah (2008:163) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi komitmen, yaitu (1) faktor personal, misalnya : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kepribadian; (2) karakteristik pekerjaan, misalnya : lingkup jabatan termasuk kepala sekolah, tantangan dalam pekerjaan, konflik peran dalam pekerjaan, dan tingkat kesulitan dalam pekerjaan; (3) karakteristik struktur, misalnya: besar/kecilnya organisasi, dan bentuk organisasi; dan (4) pengalaman kerja, misalnya: orang yang baru bekerja dengan orang yang sudah lama bekerja komitmennya akan berbeda.

Selanjutnya Colquitt, LePine, Wasson, (2009:34) mengemukakan bahwa *organizational commitment* dapat dipengaruhi oleh *organizational mechanisms, group mechanisms, individual characteristics, dan individual mechanisms*. Mekanisme organisasi diantaranya mencakup struktur persepsi guru terhadap kepemimpinan budaya organisasi, struktur organisasi. Mekanisme tim mencakup perilaku dan gaya kepemimpinan, kekuasaan dan pengaruh kepemimpinan, proses tim, dan karakteristik tim. Karakteristik individu mencakup kepribadian dan nilai-nilai etika dan kemampuan berupa kecerdasan/inteligensi termasuk kecerdasan emosional. Mekanisme individu termasuk kepuasan kerja, stres/tekanan, motivasi, keadilan, dan pengambilan keputusan. Sedangkan hasil yang diharapkan adalah kinerja dan komitmen organisasi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian ini ditemukan bahwa secara empirik terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi komitmen. Hal ini memberi peluang untuk menemukan variabel lain sebagai alternatif pemecahan masalah dari fenomena permasalahan pendidikan, maka variabel yang paling dominan mempengaruhi komitmen organisasi untuk diteliti adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, pengendalian stres dan komitmen.

Jika dugaan ini teruji maka konsep tentang hubungan ketiga variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, pengendalian stres dan komitmen dapat digunakan untuk menjelaskan dan menemukan alternatif terhadap pemecahan masalah komitmen organisasi di SD Negeri/MI di Kota Tebing Tinggi. Beranjak dari pemikiran ini, maka dilakukanlah suatu penelitian yang berjudul ” Pengaruh Gaya

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja dan Pengendalian Stres terhadap Komitmen Kepala Sekolah di SD Negeri/MI di Kota Tebing Tinggi”.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kajian Teoris**

#### 1) Hakikat Komitmen Kepala Sekolah

Komitmen Kepala Sekolah adalah merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang kepala sekolah terhadap pekerjaannya, yang ditandai dengan adanya : (1) kepercayaan terhadap tugas; (2) kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi; (3) keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi; (4) kesetiaan terhadap tugas; (5) disiplin yang tinggi.

#### 2) Hakikat Pengendalian Stres

Pengendalian stress adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam kondisi psikologis seseorang yang dihasilkan oleh tanggapan terhadap tekanan lingkungan kerjanya hingga dapat mencapai tujuannya yang ditandai dengan indikator : : (1) rasa percaya diri; (2) hubungan dengan rekan kerja; (3) berfikir rasional; (4) menguasai teknik manajemen; dan (5) bergaya hidup sehat.

#### 3) Hakikat Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja kepala sekolah adalah sikap yang ditunjukkan oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan indikator : (1) rasa aman; (2) kondisi kerja yang menyenangkan; (3) perlakuan yang wajar dan jujur; (4) penghargaan; (5) harga diri.

#### 4) Hakikat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu cara berperilaku yang khas dari seorang kepala sekolah terhadap anggota organisasi sekolah daalam mempengaruhinya untuk mencapai tujuan sekolah, yang ditandai dengan indikator : (1) komunikasi; (2) sikap; (3) strategi; (4) kerja sama; dan (5) empati.

### **2. Kerangka Berfikir**

#### 1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Komitmen kepala Sekolah

Kepala sekolah akan berhasil melakukan pengelolaan sekolah dengan menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, apabila Ia mampu memperdayakan empat sumber utama yang dimilikinya, yaitu kekuasaan, pengetahuan dan keterampilan, informasi, dan penghargaan. Kekuasaan kepala sekolah diarahkan untuk membangun kinerja dari seluruh warga sekolah.

Sekolah sebagai organisasi, dimana kepala sekolah merupakan bagian dari organisasi itu diharapkan memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan yang berkualitas.

Kepala sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi atau lembaga yang diikutinya akan menentukan tingkat kepatuhan dan tingkat pelaksanaan kewajiban yang tinggi terhadap sekolah tersebut yang menunjukkan kinerja yang tinggi pula. Hal ini akan ditandai dengan kualitas memimpin yang

semakin baik dan kepatuhan terhadap aturan yang sudah ditetapkan ke arah pencapaian tujuan sekolah.

## 2) Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Kepala Sekolah

Setiap orang yang bekerja mengharapkan memperoleh kepuasan diri dari tempatnya bekerja. Kepuasan Kerja adalah sikap terhadap pekerjaan dan lingkungan kerjanya yang menimbulkan perasaan senang terhadap pekerjaannya. Pekerjaan memerlukan interaksi dengan rekan kerja dan atasan, mengikuti aturan dan kebijakan organisasi, memenuhi standar kinerja hidup dengan kondisi kerja yang sering kurang ideal, semuanya dapat terwujud bila komitmen organisasinya tinggi.

Kepuasan yang tinggi diinginkan oleh kepala sekolah dapat dikaitkan dengan hasil yang positif yang mereka harapkan, yang menunjukkan kinerjanya tersebut lebih efektif dan efisien. Kepuasan kerja dirasakan oleh kepala sekolah merupakan bagian dari kepuasan hidupnya.

Kepala sekolah yang merasa puas dengan pekerjaannya akan memiliki kepuasan kerja yang baik dan akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik pula. Dengan demikian kepala sekolah yang memiliki kepuasan kerja yang maksimal akan memimpin sekolah dengan baik demi kemajuan sekolahnya dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap sekolah.

## 3) Pengaruh Pengendalian Stres Terhadap Komitmen Kepala Sekolah

Kepala sekolah dan stress merupakan dua istilah yang tidak dapat dilepaskan, karena stress yang dialami kepala sekolah sudah menjadi masalah yang luas.

Sters yang dialami, baik stres yang datang dari dirinya sendiri ( internal ) misalnya karena sakit dan pengaruh keluarga maupun stress yang datangnya dari luar dirinya ( eksternal ) misalnya akibat pengaruh tugas yang harus diselesaikan dan pengaruh tekanan dari atasan. Pengendalian stress yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri ketika situasi, orang-orang dan kejadian yang ada memberikan tuntutan yang berlebihan. Jika kepala sekolah tidak dapat mengendalikan stres ini maka konsentrasinya akan kurang focus sehingga akan mempengaruhi komitmennya.

Tetapi sebaliknya jika kepala sekolah mampu mengendalikan stresnya akibat tuntutan-tuntutan yang datang kepadanya, maka komitmennya akan semakin tinggi dalam memimpin. Kepala sekolah yang berkomitmen dengan perilaku pengabdian diri terhadap profesi akan mengidentifikasi dirinya dengan sekolah dan memiliki tujuan-tujuan pribadi yang sejalan dengan tujuan-tujuan sekolah.

## 4) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengendalian Stres.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah akan menentukan keberhasilannya dalam memimpin sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat diharapkan mempunyai kepemimpinan yang dapat memahami dirinya dan diri orang lain.

Pengendalian stress oleh kepala sekolah adalah kondisi psikologis dan fisiologis yang dihasilkan oleh tanggapan terhadap tekanan lingkungan kerjanya.

Kepala sekolah yang dapat mengendalikan gangguan dalam bekerja akan meningkat gaya kepemimpinannya pada pekerjaannya dan lingkungannya. Semakin baik pengendalian stress kepala sekolah maka akan semakin baik pula gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin, mengayomi seluruh komponen sekolah dapat dikatakan berhasil.

#### 5) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu cara berperilaku yang khas dari seorang kepala sekolah terhadap par anggota organisasinya sekolah dalam mempengaruhinya untuk mencapai tujuan sekolah sehingga akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah harus mampu melaksanakan kepemimpinan dalam upaya mencapai tujuan sekolah dengan baik. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya dalam menjalankan tugas akan mempunyai kepuasan sendiri. Untuk memenuhi kepuasan kerja kepala sekolah, maka kepala sekolah dalam kepemimpinannya harus menentukan strategi yang dipergunakan. Tidak saja kecerdasan atau kemampuan intelektual yang dibutuhkan, tetapi pengendalian emosi seorang kepala sekolah sangatlah dibutuhkan didalam pencapaian tujuan.

Apabila kepala sekolah dapat memimpin dengan baik maka kepala sekolah akan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi, semakin tepat gaya kepemimpinan kepala sekolah maka kepuasan kerjanya akan semakin tinggi pula.

### C. PENUTUP

Dalam melaksanakan pembangunan, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan karena masa depan bangsa ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksanakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik dilakukan oleh kepala sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah harus memiliki komitmen yang tinggi dalam membantu warga sekolah guna mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa : 1) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja, dan Pengendalian Stres mempunyai pengaruh langsung sebesar 68 % terhadap Komitmen Kepala Sekolah SD/MI di Kota Tebing Tinggi , 2) Terdapat pengaruh langsung antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Komitmen Kepala Sekolah SD/MI di Kota Tebing Tinggi sebesar 30 %, 3) Terdapat pengaruh langsung antara Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Kepala Sekolah SD/MI di Kota Tebing Tinggi sebesar 37 %, 4) Terdapat pengaruh langsung antara Pengendalian Stres terhadap Komitmen Kepala Sekolah SD/MI di Kota Tebing Tinggi sebesar 59 %, 5) Terdapat pengaruh langsung antara Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Kepala Sekolah SD/MI di Kota Tebing Tinggi sebesar 69 %, 6) Terdapat pengaruh langsung antara Gaya

kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengendalian Stres Kepala Sekolah SD/MI di Kota Tebing Tinggi sebesar 67 %,

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N.J., & Meyer, J.P. 1997 *The measurement and antecedent of affective, continuance, and normative commitment to organization Journal of occupational*
- Bashaw & Grant. 1994. *Exploring the Distinctive Nature of Worka Commitment Their Relatinship with Personal Characteristics, Job Performance and Propensity to Leave*. Journal of personal Selling and Sales Management . Vol.14.9
- Colquitt Jasson A., Jeffery A. Levine, Michael J. Wesson. 2009, *Organizational Behavior*. New York : Mc Graw Hill.
- Cochran, William, G. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. Terjemahan. Rudiansyah, Jakarta : UI Press.
- Cooper, Robert, dan Ayman Sawaf. 1997. *Executive EQ, Emotional Inteligensi in Business*. London : Orion Business Book.
- Dadang Suhardan, dkk, 2009. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Davis, Keith and John W. Newstrom, 1989. *Human Behavior at work: Organization Behavior*, New Delhi: Mc.Graw-Hill.
- Fred Lutans. 2005. *Prilaku Organisasi*. Terjemahan. Yogyakarta: Andi
- Greenberg, Jerald and Robert A. Baron. 1994. *Behavior and Organization Understanding & managing The Human Side of Work*. London: Prentice-HallIntenational,Inc
- Hoy W.K dan Miskel C.G. 1987. *Educational Administration Theory, Research, and Practice*, New York: Random House
- Gibson, James I, Jhon M, Ivancevich, and James H. Donnelly, Jr. 1994. *Organisasi Prilaku, Struktur, dan proses*. Terjemahan Agus Dharm. Jakarta: Erlangga
- Gorton, R.A. 1976. *School Aministration : Challenge and Opportunity for leadership*. Iowa: Brown Company Publishers.
- Jerlin Sitorus. 2006. *Hubungan pelaksanaan Supervisi dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dengan Prestasi kerja Guru Sekolah Dasar Siempatnempu Kab. Dairi*. Tesis, Medan : PPs Unimed.
- Kanter A. 1986. *Human Resources Management*. Jakarta: Bratama Media
- Keitner, Robert, dan Angelo Kinicki. 2001. *Organizational Behavior*. New York: Mc Grow-Hill Companies, Ins.
- Koontz, H., Cyril, O dan Weihrich, H. 1986. *Management*. London: McRowHill International Student Book Company.
- Kusnendi. 2005. *Analisis Jalur Konsep dan Amplikasi dengan Progam SPSS dan Lsrel 8*, Bandung: UPI

- Lubis Joharis, M. 2007. *Hubungan Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajemen dengan kerja Kepala Sekolah Di Kota Medan*. PPs Unimed.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Newstrom, John, W., and Keith Davis. 1977. *Organizational Behavior*. New York: Mc Grow-Hill Companies, Ins.
- Pfiffner, John, W., & Robert Presthus. 1967. *Public Administration*. New York: The Ronald Press Co.
- Purba Sukarman, 2009. *Kinerja Pimpinan Jurusan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Richart M. Sters dan Lyman W. Porter. 1987. *Motivation and work Behavior*. New York: Mc Grow-Hill Book Company.
- Robbins. Stephen. 2002. *Prilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Jakarta: Prehalindo.
- ..... 2007. *Prilaku Organisasi*. Alih Bahasa Hadiana Pudja Atmaka. Jakarta: Prehalindo.
- Robert L. Mathias dan John H. Jackson. 2006. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohiat, 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Schatz, K. and Schatz L. 1995. *Managing by influence*. New Jersey: Printice Hall, Inc.
- Sagala, H. Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- ..... 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sondang P. Siagian. 1993. *Organisasi, Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- ..... 2003, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sopiah, 2008. *Prilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 1998. *International Perspective on Education*. Bandung: IKIP
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*: Jakarta.
- Vecchio, Robert P. 1995. *Organization Behavior*. Florida: The Dryden Press.
- Wahjosumidjo, 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja grafindo Perkasa.
- Wirawan. 2008. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Yulk, Gary. 1994. *Leadership in Organization*. Edisi ke-3 Englewood Cliff. Nj: Printice Hall..



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY